

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain untuk melihat hubungan Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DER), Kebijakan Investasi (TAG) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) di kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII), kemudian melihat variable mana yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan dimensi dan urutan waktu penelitian ini bersifat *cross section* dan *time series* atau disebut juga dengan data panel, karena selain mengambil sampel waktu dan kejadian pada suatu waktu tertentu juga mengambil sampel urutan waktu ke waktu. Data panel merupakan gabungan antara data runtutan waktu (*time series*) dan data antar tempat dan ruang (*cross section*) (Widarjono, 2013:9)

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dikarenakan menggunakan data penelitian yang berupa angka dan analisis menggunakan metode statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2010:206).

Metode verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik (Sugiyono, 2009:55).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dari informasi dan publikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs www.idx.co.id dalam melihat laporan keuangan tahunan dan laporan kinerja perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* melalui akses internet.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan kinerja perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2011- 2014 dengan memperhatikan beberapa indikator utama dari laporan tersebut, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, kebijakan Investasi yang diproksikan dengan pertumbuhan asset (TAG), kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*.

D. Metode Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:401). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi tidak langsung, yaitu dilakukan dengan membuka *website* dari objek yang diteliti yaitu www.idx.co.id, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan proposal ini. Teori-teori dan konsep dasar tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, jurnal akuntansi dan manajemen yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan terkait yang diperoleh dari pencarian di internet tentang laporan kinerja perusahaan dan data yang dipublikasikan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Sugiyono, 2013:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII mulai tahun 2011-2014.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling (sampling purposive)*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124). Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. 30 perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2011-2014.
2. Dari 30 perusahaan diambil perusahaan yang selalu terdaftar di JII secara berturut-turut di setiap tahunnya dari tahun 2011- 2014.
3. Perusahaan dengan kriteria nomor dua dipilih perusahaan yang mempunyai data Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DER), Kebijakan Investasi (TAG) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variable, yaitu:

1. Variabel Independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sugiyono, 2010:59). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*,

kebijakan Investasi yang diproksikan dengan pertumbuhan asset (TAG), kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).. Definisi operasional dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia (Nurainun & Sinta, 2007) dalam Jursaini (2013).

Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena *Return on Equity* (ROE) berkaitan dengan modal sendiri yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan telah dipublikasikan secara luas, serta rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dan manajer untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio laba setelah pajak atau *Net Income After Tax (NIAT)* terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal sendiri, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan berakibat atas naiknya harga saham. Menurut (Hanafi, 2014:45) ROE dinyatakan dengan:

$$\text{Return of Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Jumlah modal sendiri

b. Kebijakan Hutang (X2)

Kebijakan utang adalah segala jenis utang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik utang lancar maupun utang jangka panjang (Nasser dan Firlando, 2006) dalam Jursiani (2013). Rasio ini menggambarkan proporsi suatu perusahaan mendanai operasinya dengan menggunakan hutang. Dalam penelitian ini ukuran *debt to equity ratio* merupakan proksi dari kebijakan hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut (Achmad dan Lailatul, 2014:8):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Kebijakan Investasi (X3)

Kebijakan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datan. Kebijakan investasi dapat diproksikan dengan pertumbuhan aset yang dirumuskan sebagai berikut (Achmad dan Lailatul, 2014:8):

$$\text{Pertumbuhan Aset (TAG)} = \frac{\text{Aset } t - \text{Aset } t-1}{\text{Aset } t-1}$$

d. Kebijakan Dividen (X4)

Kebijakan dividen adalah kebijakn perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atu meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Nurainun dan Sinta, 2007) dalam Jurasaini (2013)

Kebijakn dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dilihat pada tahun yang dianalisis. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan *dividend per share* (DPS), serta agar pengukuran bisa dibandingkan antar perusahaan dalm tiap tahunnya. Menurut Hanafi (2014, 45) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihitung dengan:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share (DPS)}}{\text{Erning per share (EPS)}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2010:59) mengemukakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Pengertian nilai perusahaan menurut Suad Husnan (2000:7) adalah nilai perusahaan adalah harga

yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price to Value Book (PVB)*, karena rasio ini berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dan nilai bukunya. Dalam penelitian ini *Price to Value Book (PVB)* dirumus dengan:

$$PVB = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2010:206). Statistic deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum (Ghazali, 2013:19)

2. Analisis Data Panel

a. Pengertian Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtutan waktu (*time series*) dan data antar tempat dan ruang (*cross section*) (Widarjono, 2013:9). Data panel juga biasa disebut data

terkelompok (*pooled data*), kombinasi berkala (kumpulan data berkala dan individual), data mikropanel, data bujur (*longitudinal data* atau studi sekian waktu pada sekelompok objek penelitian), analisis riwayat peristiwa (*event history analysis* atau studi sepanjang waktu dari sekumpulan objek sampai mencapai keberhasilan atau kondisi tertentu) (winarno, 2011:10.1). Data panel digunakan untuk melakukan suatu observasi perilaku ekonomi dalam periode tertentu tetapi perilaku unit-unit tersebut didalam waktu pada periode tertentu hal tersebut diperuntukan agar peneliti mempunyai gambaran mengenai perusahaan yang diteliti

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_{it}$$

dengan pengertian sebagai berikut:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Profitabilitas (ROE)

X2 = Kebijakan Hutang (DER)

X3 = Kebijakan Investasi (TAG)

X4 = Kebijakan Dividen (DPR)

β = Konstanta dari variabel independen dalam waktu (t) dan unit (i)

μ = Error term

Menurut Agus Widarjono (2009: 353) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

Shochrul R. Ajija (2011:52) mengemukakan bahwa keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *ordinary least square* (OLS).

b. Teknik Estimasi Data Panel

Agus Widarjono (2013:355) mengemukakan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu:

1) OLS (*Common effect*)

Metode ini adalah metode yang hanya menggabungkan data time series dan cross section tanpa

memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu dan diasumsikan perilaku perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013:355). Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan α konstan untuk setiap data cross section dan time series. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, maka model persamaan regresinya adalah (Widarjono, 2013:355):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

2) Model *fixed effect*

Menurut (Winarmo, 2007 dalam Miranty, 2012) bahwa *fixed effect* adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Pada metode OLS terjadi ketidaksesuaian pada asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Sedangkan menurut Widarjono (2013:355) Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan

adanya perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

Generalisasi secara umum sering dilakukan dengan memasukkan variabel contoh (*dummy variable*) untuk mengijinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda beda baik lintas unit maupun lintas waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel contoh ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*). Model *Fixed effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut(Widarjono, 2013:355):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 d_{1it} + \beta_6 d_{2it} + \beta_7 d_{3it} + \dots + \beta_n d_{nit} + e_{it}$$

3) Model *random effect*

random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel contoh, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel contoh, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Widarjono, 2013:357).

Namun, untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus

lebih besar daripada banyaknya koefisien. Dalam metode *random effect*, parameter parameter yang berbeda antar perusahaan maupun waktu dimasukkan kedalam error. Karena inilah model random sering disebut juga dengan metode komponen error. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut (Widarjono, 2013:359):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} + \mu_i$$

c. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi

1) Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih antara metode OLS dan *fixed effect*. Untuk mengetahui hipotesis mana yang ditolak dan diterima, maka dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F table. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*, begitu pula sebaliknya.

Pengujian ini menggunakan hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0 = \text{OLS Model}$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 = \text{Fixed Effect Model}$$

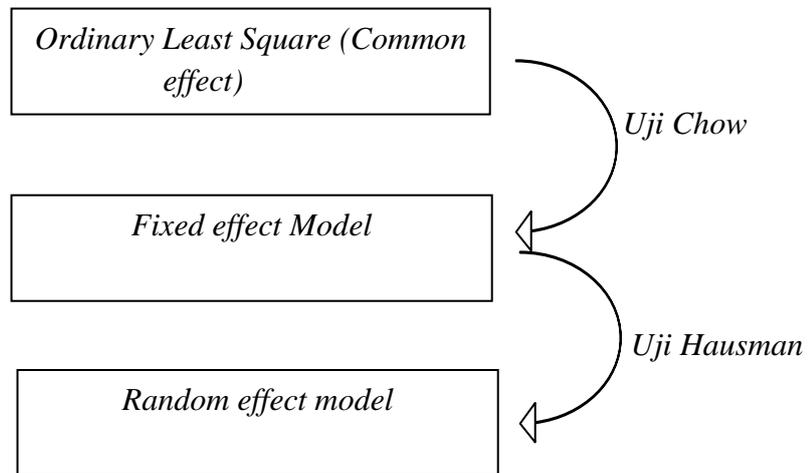
2) Uji Hausman

Pengujian *Hausman* dilakukan untuk membuat pilihan model yang tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*. Untuk memilih antar keduanya, maka digunakan pertimbangan statistik Chi square. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut (Widarjono, 2013:365):

$H_0 : \beta_1 < 0,05 = \text{Fixed Effect Model}$

$H_1 : \beta_2 > 0,05 = \text{Random Effect Model}$

Interpretasi dari model ini yaitu tolak H_0 , jika hasil dari *Hausman* signifikan atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5 persen dan begitupula sebaliknya



Gambar 3.1

Urutan pemilihan model dalam data panel

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Widarjono, 2013:42). Pengujian hipotesis yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan investasi secara parsial dan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2014.

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistic t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependent. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variable dependent secara nyata. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang terdiri dari Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DER), Kebijakan Investasi (TAG), Kebijakan dividen (DPR) menguji secara pasrial atau pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan (PBV).

Dalam menentukan tingkat signifikan penelitian ini adalah menggunakan alpha 5 persen, artinya risiko kesalahan mengambil

keputusan adalah 5 persen. Criteria pengujiannya adalah sebagai berikut ini:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\alpha > 0,05$, jika nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 berarti variable independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variable dependent.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\alpha < 0,05$, jika nilai signifikansi kurang dari nilai alpha 0,05 berarti variable independen secara individu berpengaruh terhadap variable dependent.

Adapun pengujian variabel Uji-t adalah sebagai berikut:

- a) H_1 = Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, H_1 diterima jika:
 - Prob. $< 0,005$
 - Koefisien Profitabilitas (ROE) adalah positif
- b) H_2 = Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, H_2 diterima jika:
 - Prob. $< 0,005$
 - Koefisien Kebijakan Hutang (DER) adalah positif
- c) H_3 = Kebijakan Investasi (TAG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, H_3 diterima jika:
 - Prob. $< 0,005$
 - Koefisien Kebijakan Investasi (TAG) adalah positif

d) H4 = Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, H4 diterima jika:

- Prob. <0,005
- Koefisien Kebijakan dividen (DPR) adalah positif

b. Uji Statistik F (uji simultan)

Uji F pada dasarnya pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghazali, 2013: 98) dalam Fenandar (2013).

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen (X) yang terdiri dari Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DER), Kebijakan Investasi (TAG), Kebijakan dividen (DPR) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan (PBV). Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

- 1) $\alpha < 5$ persen : H_a diterima. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) $\alpha > 5$ persen : H_a ditolak. Berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan

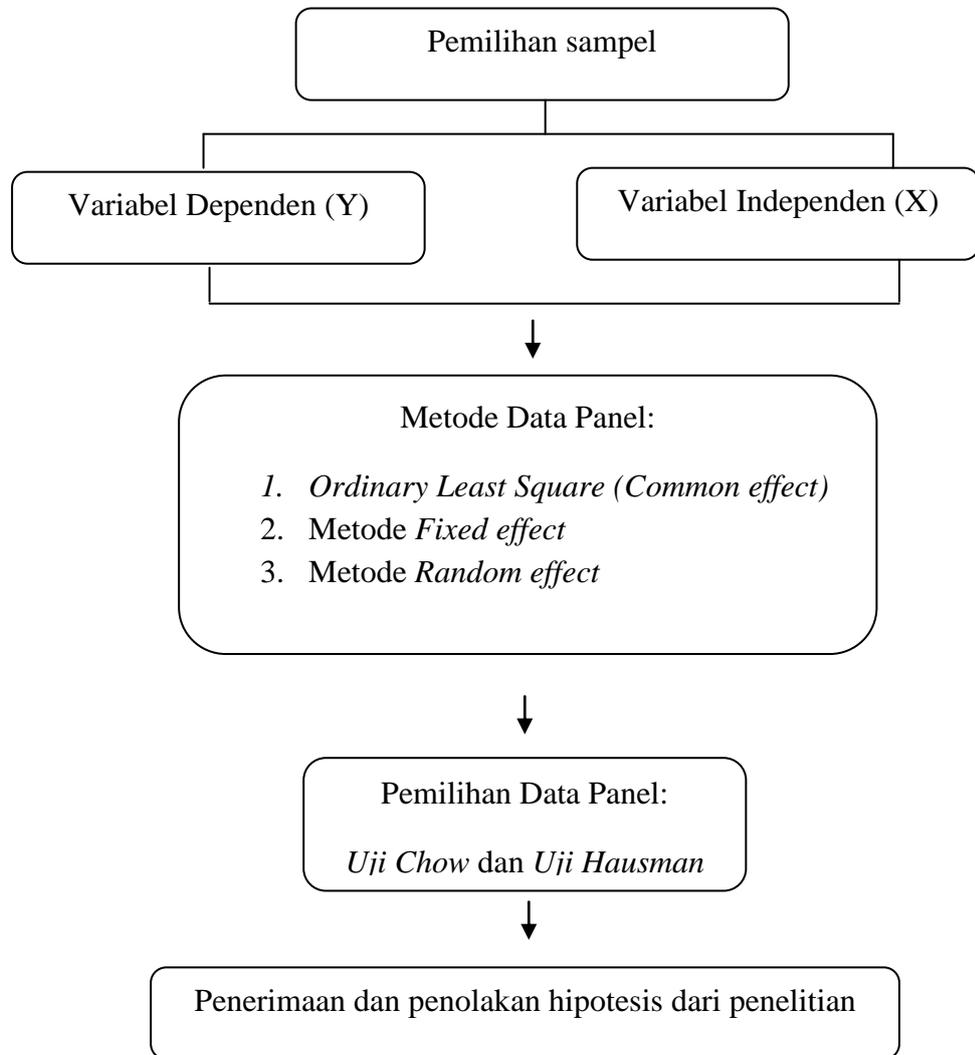
c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan pengaruh dari variable independent terhadap variable dependent. Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Algifari, 2009:45) dalam afzal (2012). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan 70amper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013: 97).

Bila $R^2 = 0$, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bla $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y, 100 persen dapat diterangkan oleh X. maka dari itu, untuk penjelasan koefisien determinasi ditentukan oleh R^2 yang nilainya nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), semakin besar nilai R^2 (mendekati 100 persen) maka semakin baik model regresi tersebut.

H. Alur Pemikiran Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur sebagai berikut:



Gambar 3.2

Alur pemikiran penelitian